

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan perancangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Setelah dilakukan analisis, kondisi fasilitas fisik salon seperti kursi salon dan kursi tunggu salon adalah sebagai berikut :

- **Kursi Salon**

Ada beberapa dimensi dari kursi salon yang belum sesuai dengan dimensi tubuh manusia dalam posisi duduk sehingga membuat pengguna kursi cepat merasa pegal ketika duduk di kursi aktual. Lebar alas duduk kursi aktual terlalu lebar sehingga membuat postur duduk pengguna terutama pengguna wanita menjadi kurang baik. Panjang dan tinggi dari sandaran punggung kursi aktual masih kurang dari panjang dan tinggi dari ukuran yang disarankan sehingga membuat pengguna khususnya pengguna pria akan merasakan seolah-olah kursi terlalu sempit dan rendah baginya. Panjang, lebar, dan tinggi dari sandaran tangan kursi masih belum sesuai dengan dimensi yang disarankan sehingga membuat pengguna kursi merasa kurang nyaman ketika menyangkan tangannya di sandaran tangan.

- **Kursi Kursi Tunggu**

Ada beberapa dimensi dari kursi tunggu yang belum sesuai dengan dimensi tubuh manusia dalam posisi duduk sehingga membuat pengguna kursi cepat merasa pegal ketika duduk di kursi aktual. Tinggi alas duduk kursi dari lantai masih terlalu rendah sehingga membuat pengguna kursi merasa pegal dan sulit untuk

beranjak dari kursi ketika duduk di kursi ini. Lebar alas duduk kursi juga masih belum sesuai dengan ukuran yang disarankan. Tinggi dan lebar alas duduk merupakan bagian yang krusial dalam perancangan kursi karena menentukan kenyamanan pengguna ketika menggunakan kursi ini.

2. Setelah dilakukan analisis terhadap tata letak salon didapatkan bahwa:
 - Tata letak keseluruhan salon belum baik, salon belum memperhatikan aspek psikologis dalam penempatan kursi tunggu di salon. Penempatan kursi tunggu di salon belum memberikan privacy yang baik kepada pihak pelanggan salon yang sedang diberi treatment oleh salon. masih belum mengkhususkan tempat untuk melakukan aktifitas yang ada di salon, sehingga membutuhkan waktu untuk membawa peralatan yang dibutuhkan ke tempat di mana pelanggan duduk. Salon juga belum mempertimbangkan jarak antar stasiun pelayanan yang ada, sehingga membuat ruang gerak kaspter/stylist dan pelanggan yang dilayani menjadi terbatas.
 - Tempat penyimpanan peralatan salon terutama *barber kit* masih belum baik karena *barber kit* sering hilang sehingga mengganggu proses pemotongan rambut. Hal ini disebabkan karena belum ada tempat khusus untuk menyimpan seluruh peralatan *barber kit* di satu tempat sehingga kemungkinan kehilangan alat salon menjadi tinggi.
3. Setelah dilakukan analisis kondisi lingkungan fisik salon yang meliputi temperatur, kelembaban, intensitas cahaya, kebisingan, didapatkan bahwa:
 - Kondisi ruangan salon terasa panas, baik ketika siang hari maupun sore hari. Ruangan salon terasa panas disebabkan oleh karena temperatur dan tingkat kelembaban salon yang cukup tinggi.

- Intensitas cahaya di dalam ruangan salon masih berada di bawah intensitas yang disarankan, baik ketika siang hari maupun sore hari.
 - Tingkat kebisingan salon terutama pada saat ada aktifitas baik di siang maupun sore hari dianggap melewati nilai ambang batas kebisingan yang direkomendasikan, sehingga pekerja salon hanya memiliki rekomendasi durasi bekerja yang rendah di salon.
4. Kecelakaan kerja yang pernah terjadi di salon adalah kaki kapster melepuh. Hal yang memicu kecelakaan ini disebabkan oleh faktor manusia, yaitu kapster tidak sengaja menginjak alat *hair-do*. Hal-hal yang menyebabkan kapster tidak sengaja menginjak alat ini karena kapster belum berpengalaman, terburu-buru, belum ada tempat khusus untuk menyimpan alat *hair-do*, kapster merasa kelelahan, dan kapster tidak memakai alas kaki.
 5. Saat ini salon belum menyediakan atau menerapkan tata cara penganggulan kecelakaan kerja yang terjadi di salon. Salon tidak menyediakan obat-obatan di dalam P3K yang ada di salon. Jika kecelakaan kerja tersebut terjadi, kapster salon baru akan mencari obat luka, alkohol, kasa dan plester ke warung atau apotek terdekat di sekitar salon. Hal ini akan menghambat pekerjaan kapster dan merugikan kapster, pihak salon dan bahkan pelanggan salon.
 6. Usulan untuk perancangan fasilitas fisik salon, peneliti mengusulkan masing-masing 3 alternatif kursi salon dan kursi tunggu. 2 alternatif merupakan rancangan peneliti dan 1 alternatif merupakan kursi yang sudah ada dan dijual di pasaran. Dalam merancang kursi salon dan kursi tunggu, peneliti memperhatikan kaidah ergonomi bidang antropometri, sehingga rancangan peneliti sesuai dengan dimensi tubuh pengguna dalam posisi duduk. Hal ini akan membuat pengguna menjadi tidak mudah merasa

pegal ketika duduk di atas kursi rancangan peneliti. Kemudian, untuk menentukan alternatif terbaik, peneliti menggunakan metode *concept scoring*. Berdasarkan hasil *concept scoring*, terpilih kursi salon alternatif 1 sebagai kursi salon yang diusulkan untuk Salon Strawberry, untuk kursi tunggu terpilih kursi tunggu alternatif 2 sebagai kursi tunggu yang diusulkan untuk Salon Strawberry. Peneliti juga mengusulkan *barber kit pouch* sebagai usulan fasilitas fisik untuk mengatasi masalah salon yang sering mengalami kehilangan *barber kit* dan sering membutuhkan waktu yang lama dalam pencarian *barber kit* ketika hendak digunakan. Peneliti mengusulkan 3 alternatif *pouch*, 2 alternatif merupakan *pouch* rancangan peneliti, 1 alternatif merupakan *pouch* yang sudah ada dan dijual di pasaran. Peneliti menggunakan acuan dimensi alat-alat salon yang digunakan di Salon Strawberry untuk penentuan dimensi dari *pouch* rancangan peneliti. *Pouch* terbaik dipilih berdasarkan metode *concept scoring*. Terpilih *pouch* alternatif 1 sebagai *pouch* yang akan diusulkan kepada Salon Strawberry. Peneliti juga mengusulkan *hair-do kit holder* untuk menyimpan peralatan *hair-do* ketika sedang digunakan oleh kapster untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang disebabkan karena menginjak bagian elemen pemanas alat *hair-do* yang bertemperatur tinggi.

7. Usulan untuk tata letak salon adalah:

- Tata letak keseluruhan salon:

Peneliti mengusulkan 2 alternatif tata letak salon. Pada kedua usulan tata letak ini peneliti mengusulkan pemindahan area menunggu pelanggan dari yang sebelumnya berada di ruang tengah salon menjadi berada jauh dari area pelayanan sehingga pelanggan yang sedang diberikan *treatment* memiliki *privacy*. Peneliti juga mengelompokkan daerah yang ada di salon berdasarkan aktivitas/*treatment* yang diberikan salon dengan maksud untuk mempermudah proses persiapan peralatan salon yang dibutuhkan ketika melakukan suatu aktifitas dan untuk mempermudah

pelanggan dalam menentukan tempat duduknya sesuai dengan *treatment* yang diinginkan. Peneliti mengusulkan suatu daerah yang dikhususkan sebagai daerah kerja pemilik salon. Daerah ini disebut daerah VIP. Kedua tata letak usulan juga sudah memperhatikan jarak antar stasiun pelayanan (*sharing area*). Kedua usulan diberikan *sharing area* sebesar 600 mm sehingga 2 orang kapster/*stylist* dapat bekerja bersebelahan tanpa saling mengganggu. Hal yang membedakan tata letak usulan alternatif 2 dengan tata letak usulan alternatif 1 adalah penempatan stasiun kerja. Tata letak terbaik dipilih berdasarkan metode *concept scoring*. Terpilih tata letak alternatif 2 sebagai tata letak yang akan diusulkan kepada Salon Strawberry.

- Tempat penyimpanan peralatan salon:
Peneliti mengusulkan untuk menggunakan *pouch* sebagai tempat penyimpanan *barber kit* untuk mengatasi masalah salon yang sering mengalami kehilangan *barber kit* dan sering membutuhkan waktu yang lama dalam pencarian *barber kit* ketika hendak digunakan. Terpilih *pouch* alternatif 1 sebagai *pouch* yang akan diusulkan kepada Salon Strawberry. Selain itu, peneliti juga mengusulkan *hair-do kit holder* sebagai tempat penyimpanan peralatan *hair-do* yang aman ketika digunakan oleh kapster.

8. Usulan perancangan lingkungan fisik salon adalah :

- Temperatur dan kelembaban:
Peneliti mengusulkan penggunaan AC untuk mengatasi ruangan yang terasa panas. Berdasarkan perhitungan peneliti, Salon Strawberry memerlukan AC dengan daya 5 PK. Peneliti mengusulkan untuk memasang 4 buah AC dengan daya 1 PK dan 2 buah AC berdaya 0,5 PK. AC mampu untuk mengendalikan

temperatur dan kelembaban ruangan secara bersamaan secara efektif dan efisien.

- Intensitas Cahaya

Peneliti mengusulkan untuk menambah titik lampu yang semula hanya 7 titik lampu TL dan 5 titik lampu *downlight*, menjadi 14 titik lampu TL. Pada 10 titik lampu terdapat 2 lampu TL, dan 4 titik sisanya terdapat 1 lampu TL.

- Kebisingan

Peneliti mengusulkan kepada salon untuk:

- a. Mengecilkan volume musik di dalam ruangan salon.
- b. Menggunakan silent *hair dryer*.
- c. Menggunakan pintu kaca *frame* aluminium yang diberi *seal* karet di sisinya.

9. Kecelakaan yang berpotensi untuk terjadi di masa yang akan datang di salon adalah kapster tersandung kabel alat *hair-do* dan kebakaran. Penyebab kapster dapat tersandung kabel di ruangan salon berdasarkan faktor manusia adalah karena kapster berjalan terburu-buru dan kurang berhati-hati. Berdasarkan faktor metode, kecelakaan tersebut dapat terjadi karena penempatan alat di salon masih belum tepat sehingga dapat mencelakakan kapster dan pelanggan salon. Penyebab dari kemungkinan kebakaran berdasarkan faktor manusia adalah kapster lupa untuk mematikan alat *hair-do*. Berdasarkan faktor mesin, tidak adanya sistem *auto-off* pada alat *hair-do* (alat catokan dan alat *curly*) sehingga apabila kapster lupa untuk mematikan alat, resiko korsleting dan kebakaran dapat terjadi. Ditambah lagi dengan faktor material alat yang dibuat dari bahan yang tidak tahan panas membuat alat sewaktu-waktu dapat terbakar karena *overheat*.

10. Usulan yang peneliti berikan untuk mencegah kecelakaan yang sudah pernah terjadi di salon adalah dengan memberikan *holder* sebagai tempat khusus untuk menyimpan alat *hair-do* yang sedang dalam posisi *standby*. Kemudian untuk pencegahan dari kecelakaan yang berpotensi terjadi, peneliti mengusulkan kepada pihak salon untuk dapat menyediakan dan menggunakan alat catokan dan alat *curly* dengan sistem *auto-off*. Dengan sistem *auto-off* ini, arus listrik dapat diputuskan ke kedua alat ini pada saat elemen pemanas sudah mencapai temperatur tertentu sehingga dapat mencegah terjadinya korsleting dan kebakaran di dalam ruangan salon. Kemudian untuk penanggulangan kecelakaan yang sudah pernah terjadi dan kecelakaan yang berpotensi terjadi, peneliti mengusulkan kepada pihak salon untuk menyediakan 1 kotak P3K bentuk IA yang berisikan beberapa obat dan perlengkapan untuk dapat memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan yang terjadi di salon. Peneliti juga mengusulkan kepada pihak salon untuk dapat menyediakan minimal 1 tabung APAR *powder ABE* di dalam ruangan salon untuk penanggulangan kecelakaan yang berpotensi terjadi.

7.2. Saran

7.2.1. Saran Bagi Salon Strawberry

- Diharapkan kepada pihak Salon Strawberry untuk dapat menggunakan hasil rancangan peneliti guna meningkatkan sisi ergonomi salon.
- Rancangan kursi salon, kursi tunggu, dan *pouch* hasil rancangan peneliti dapat dipilih kembali sesuai dengan selera, kebutuhan dan tingkat urgensi menurut pemilik salon. Namun, peneliti menyarankan kepada pihak salon untuk tetap memperhatikan hasil urutan prioritas dan keunggulan produk berdasarkan *concept scoring*.

7.2.2. Saran untuk Penelitian Lebih Lanjut

- Melakukan penelitian lebih jauh tentang biomekanika tubuh pengguna kursi salon dan kursi tunggu dan juga analisa terhadap konstruksi dan mekanika teknik dari kedua kursi tersebut.
- Melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh jangka panjang antara warna cat interior dinding ruangan salon serta warna dari fasilitas fisik salon seperti kursi salon, kursi tunggu dan juga *pouch barber kit* terhadap motivasi kerja kapster.
- Melakukan perancangan kursi salon untuk konsumen anak-anak.

